

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Asma adalah suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu, yang menyebabkan peradangan ; penyempitan ini bersifat berulang namun reversible, dan diantar episode penyempitan bronkus tersebut terdapat keadaan ventilasi yang lebih normal (NANDA, 2015).

Asma adalah suatu gangguan pada saluran bronkial dengan cirri bronkopasme periodic (kontraksi spasme pada saluran pernafasan). Asma merupakan penyakit kompleks yang dapat diakibatkan oleh faktor biokimia, endokrin, infeksi, otonomik dan psikologi. Apabila terjadi hipersensitifitas pada bronkus dapat menyebabkan penyempitan pada saluran pernafasan karena benda asing di udara, keadaan ini yang menimbulkan nafas berbunyi yang di sebut wheezing (Musliha, 2010).

Berdasarkan data WHO *Non Communicable Disease* di Asia Tenggara diperkirakan bahwa 1,4 juta orang meninggal dunia karena penyakit paru kronik dimana 7,8% disebabkan karena asma. WHO fact sheet 2011 menyebutkan bahwa terdapat 235 juta orang menderita asma di dunia, 80% berada di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Penyakit saluran

pernafasan yang menyebabkan kematian terbesar adalah Lower Tract Respiratory Disease (5,1%). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia didapatkan bahwa angka kematian akibat penyakit asma adalah sebanyak 1.017.290 orang (Depkes, 2018). Dari data Riskesdas 2018, pasien asma di Indonesia paling banyak di alami oleh golongan menengah kebawah dan terbawah (tidak mampu) (Depkes,2018).

Peran perawat memiliki peran sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien untuk mengenal kesehatan, dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan juga memelihara kesehatan agar tidak timbul penyakit lainnya. Menurut penulis, dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat harus memberikan perawatan yang baik, memberi kenyamanan, dan juga dianggap sebagai advocator keluarga. Menjadi seorang perawat harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik untuk orang lain maupun dirinya sendiri, selalu memotivasi klien, dan memungkinkan perawat untuk menjadi penyedia dalam asuhan keperawatan pada klien. Perawat harus melayani klien dengan penuh kasih sayang dan rasa peduli terhadapnya. Meningkatkan hubungan terapeutik dengan klien yang baik agar kualitas profesionalisme perawat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan

Pada Klien dengan Asma Bronkial di Ruang Korpri Paru RSUD R. Syamsudin, SH.”

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hasil penerapan proses keperawatan pada pasien yang menjalani perawatan akibat penyakit asma ec dispnea.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaporkan hasil pengkajian pada pasien yang mengalami penyakit asma ec dispnea
- b. Mendeskripsikan masalah perawatan pasien yang menderita penyakit asma ec dispnea
- c. Memaparkan rencana asuhan keperawatan pada pasien yang menderita penyakit asma ec dispnea
- d. Mendeskripsikan tahap implementasi prosedur keperawatan pada pasien yang menderita penyakit asma ec dispnea
- e. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien yang menderita penyakit asma ec dispnea

- f. Membandingkan hasil proses asuhan keperawatan dengan konsep teorinya

C. METODE PENULISAN

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengenali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar klien mendapatkan data yang valid dan detail. Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan klien, keluarga klien, perawat ruangan dan tim kesehatan lainnya, bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melaksanakan proses keperawatan klien dengan asma bronchial.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung pada satu klien dan keluarganya dengan kasus asma bronchial untuk mendapatkan data yang subjektif dan data objektif.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dalam keperawatan digunakan untuk memperoleh data subjektif dan objektif dari riwayat kesehatan klien. Tujuan

pemeriksaan fisik untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah, dan mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan keperawatan, cara yang dipakai penulis yaitu head to toe dengan teknik inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

d. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mempelajari rekam medic klien di ruangan.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Karya tulis ini terdiri atas pembukaan dan empat BAB yang disusun secara sistematis, serta pembukaan terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi, sedangkan isi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini erisi tentang pengertian asma bronchial, anatomi fisiologi system pernafasan, etiologi asma bronchial, patofisiologi asma bronchial, manifestasi klinis asma bronchial, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medis, komplikasi, dan proses keperawatan pada asma bronchial.

BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Memberikan gambaran hal-hal yang terdapat di lapangan mengenai asuhan keperawatan meliputi tindakan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan dalam pembahasan menjelaskan tentang kesenjangan antara tinjauan teori dengan tinjauan kasus.

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan secara singkat mengenai hal-hal yang telah dituliskan pada bab-bab sebelumnya serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan.